

ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEBONSARI 01 TUBAN

Wendri Wiratsiwi^{1✉}, Dea Elisiana²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, Indonesia
e-mail: wendriwiratsiwi3489@gmail.com¹, deaelisiana805@gmail.com²

ABSTRAK

Pendidikan karakter melalui membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kepribadian siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi membaca karakter melalui program literasi di SDN Kebonsari 01 Tuban. Metode deskriptif dengan observasi dan dokumentasi mengkaji proses pembelajaran dan interaksi siswa terhadap program literasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter membaca melalui program literasi memberikan pengaruh positif terhadap minat membaca siswa dan pengembangan karakter. Selain itu, program literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara signifikan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain untuk mengembangkan program literasi guna meningkatkan kemampuan membaca siswa

Kata Kunci: pendidikan karakter, gemar membaca, analisis

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF READING CHARACTER EDUCATION AT KEBONSARI 01 TUBAN STATE PRIMARY SCHOOL

Character education through reading is an important aspect of developing students' personalities. This research aims to determine the implementation of character reading through the literacy program at SDN Kebonsari 01 Tuban. The descriptive method with observation and documentation examines the learning process and student interactions with the school literacy program. The research results show that implementing reading character education through a literacy program positively influences students' reading interests and character development. In addition, literacy programs can significantly improve students' reading and writing skills. These findings contribute to the development of character education like reading through literacy programs in schools. It is hoped that this research can become a reference for other schools to develop literacy programs to improve students' reading abilities.

Keywords: character education, love of reading, analysis

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
22 Mei 2024	14 Juli 2024	5 Agustus 2024	18 September 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang signifikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu tujuan pendidikan yang paling penting adalah untuk menghasilkan individu yang berkarakter. Untuk melahirkan manusia berkarakter diperlukan proses jangka panjang, khususnya pada masa pendidikan dasar dan menengah (Nitte & Bulu, 2020). Pemerintah Indonesia telah berupaya menggunakan pendidikan karakter melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang menekankan bahwa “pendidikan karakter merupakan landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional” (Kemdiknas, 2011).

Pendidikan karakter mengajarkan akhlak dan nilai kepada peserta didik (Fadillah & Khorida, 2013). Menurut (Gunawan, 2012) mengatakan bahwa pendidikan budaya membantu dalam mengubah struktur masyarakat Indonesia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Menurut (Sari, 2018) gemar membaca adalah suatu hobi atau minat membaca yang memberikan informasi berbeda kepada seseorang. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa program tersebut. Menurut Laksmi dalam (Mudzanatun et al., 2018) menyatakan hal-hal dalam konteks sosial dimana medianya berguna dan menarik untuk dibaca. Tujuan dari Program Literasi gemar Membaca adalah untuk mentransformasi masyarakat Indonesia menjadi manusia yang cinta atau gemar membaca.

Global Literacy Learning (GLS) merupakan upaya kolaboratif dimana gerakan ini akan berhasil jika ada kolaborasi yang baik dari berbagai pemangku kepentingan seperti masyarakat, tenaga pendidikan atau aparatur pemerintah. Tujuan dari departemen ini adalah untuk mendidik warga sekolah yang melek huruf sepanjang hayat. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meluangkan waktu 15 menit untuk membiasakan membaca sebelum mengulas (Kemendikbud, 2018). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sobirin & Susapti, 2018) yang mengatakan bahwa literasi merupakan pintu gerbang utama segala pengetahuan melalui berbagai bidang penelitian. Siswa dengan literasi yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kinerja yang lebih baik (Zulfahita et al., 2020) pada (Priasti & Suyatno, 2021).

Minimnya minat baca dapat berdampak negatif bagi seseorang, baik untuk diri sendiri ataupun untuk masyarakat. Menurut (Pitaloka, 2018) dampak minimnya minat baca memang sangat signifikan, baik bagi individu maupun bagi bangsa. Bagi individu, rendahnya minat baca dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam suatu bidang ilmu, sehingga prestasi akademis pun dapat menurun. Ini tentu akan berdampak pada masa depan individu tersebut. Sementara itu, bagi bangsa, rendahnya minat baca juga dapat menyebabkan ketertinggalan dalam persaingan global. Negara-negara lain yang mendorong minat baca dan literasi akan lebih unggul dalam hal inovasi, teknologi, dan pengetahuan. Maka dari itu, pendidikan berperan sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa. SDN Kebonsari 01 Tuban adalah salah satu SD di Indonesia yang bertempat di Tuban dan salah satu SD yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) setara peraturan pemerintah. Program Literasi adalah program yang dirancang pemerintah untuk menambah kebiasaan membaca siswa. Oleh karena itu, SDN Kebonsari 01 Tuban mengembangkan program literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kebonsari 01 Tuban merupakan program sekolah dengan tujuan agar meningkatkan literasi yang diperpusatkan pada membaca. Dan pendidikan karakter melalui membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kepribadian siswa. Menumbuhkan minat membaca sejak usia dini dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang positif dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dengan melakukan program literasi dan lembaga pendukung yang berlokasi di SDN Kebonsari 01 Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur program literasi gemar membaca dapat

menumbuhkan sikap gemar membaca. Implementas kegiatan literasi di SDN Kebonsari 01 Kabupaten Tuban tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kegiatan penerapan pendidikan karakter gemar membaca dalam kegiatan literasi bagi siswa di SDN Kebonsari 01 Tuban Jawa Timur berhasil menciptakan karakter siswa gemar membaca. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa pada saat menjawab kuis dengan baik serta memanfaatkan waktu luang untuk membaca sambil menunggu guru datang. Besarnya minat siswa dalam membaca di sekolah juga dibuktikan dengan prestasi mereka di berbagai kompetisi dan tingginya partisipasi bulanan perpustakaan.

Selain itu, ada penelitian teoritis yang berkaitan dengan subjek yang sedang dipertimbangkan. Menurut (Daryanto & Dkk, 2013) karakter yang berasal dari bahasa Yunani dan Latin, yaitu dari kata *charassein* yang berarti mengukir bentuk yang permanen dan tidak bisa terhapuskan. Sifat atau watak adalah kumpulan seluruh kecenderungan manusia yang bertahan dan menjadi sifat yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter yang dikemukakan Ratna Megawangi (Kesuma & Dharma, 2011) mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendidik peserta didik agar bisa memutuskan keputusan yang bijaksana dan memperhatikannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap adalah sesuatu yang dipelajari, yang dapat menentukan bagaimana seseorang melakukan tindakan terhadap keadaan (Slameto, 2010). Menurut (Yaumi, 2014) gemar membaca merupakan praktik menyisihkan waktu yang di gunakan untuk membaca beragam bahan bacaan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter membaca adalah upaya mendidik kebiasaan membaca serta kepekaan memahami dan menerapkan ilmu yang terkandung dalam teks bacaan untuk kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini diyakini bisa memberikan pemahaman ilmiah pada pengelola sekolah dasar, pendidik, dan instruktur tentang pelaksanaan program literasi untuk membantu siswa mengembangkan kecintaan membaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menulis artikel ini yaitu deskriptif dengan mengangkat pendekatan kualitatif. Yang akan di gunakan untuk mengadaptasi topik yang diangkat dalam konteks penulisan artikel ini yaitu implementasi pendidikan karakter gemar membaca di kalangan siswa SDN Kebonsari 01 Tuban. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mengumpulkan informasi tentang keadaan atau kondisi suatu fenomena yang ada tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau dapat digeneralisasikan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan pengobatan dan pengawasan (Richter et al., 2020).

Selain itu, penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menyampaikan secara sistematis dan nyata gejala, fakta serta peristiwa terkait karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Penelitian deskriptif ini tidak memerlukan mencari atau menjelaskan hubungan serta menguji hipotesis (Yatim, 2010). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi dokumen, dimana dokumen-dokumen yang berkaitan dengan literasi seperti buku, jurnal, dan artikel penelitian lainnya diperiksa dan dianalisis. Selain itu juga digunakan teknik observasi partisipan, dimana penulis mengamati langsung kegiatan literasi di kelas dasar. Dengan menggabungkan kedua teknik ini diharapkan dapat memperkuat hasil analisis dokumen berdasarkan observasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan GLS di SDN Kebonsari 1 Tuban memiliki tiga tahap literasi, yaitu tahap pertama pembiasaan, tahap kedua pengembangan, dan terakhir tahap pembelajaran.

Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan adalah kegiatan paling dasar saat pelaksanaan program literasi. kegiatan dalam tahap pembiasaan ini ada empat tahap yaitu:

1. Membaca 15 menit setiap hari. Dalam kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Biasanya, guru akan menginstruksikan siswa membaca dalam waktu 15 menit sebelum memulai pelajaran.
2. Mengatur sudut baca. Sudut baca dimanfaatkan agar siswa semakin dekat dengan sastra. Setiap kelas di SDN Kebonsari 1 Tuban mempunyai pojok baca, dimana guru biasanya menghimbau siswa untuk memahami minimal satu buku untuk ditempatkan di pojok baca, dan setiap siswa diharapkan meminjam/membaca buku di pojok baca tersebut. Melalui observasi yang di temukan peneliti setiap kelas dan lorong sekolah sudah terdapat sudut baca yang mana sudut baca di kelola oleh warga sekolah.
3. Wajib kunjung perpustakaan sekolah. Tujuan dari latihan ini adalah memanfaatkan perpustakaan sekolah guna meningkatkan kesenangan membaca siswa. Dalam latihan ini, pengelola perpustakaan memberikan jadwal kunjungan perpustakaan kepada guru kelas yang mana jadwal kunjung perpustakaan sudah tertera seperti jadwal pelajaran di kelas. Jadwal kunjungan mengharuskan pengajar kelas meminta seluruh siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan melakukan kegiatan literasi di perpustakaan yang di pandu oleh pengelola perpustakaan.
4. Satu peserta didik satu buku (1 tahun sekali). Program ini berupaya guna memperluas koleksi jumlah buku di perpustakaan. Siswa dapat memberikan buku ke perpustakaan setelah mereka membacanya. Hal ini akan berdampak pada bertambahnya koleksi buku perpustakaan sekolah.

Melalui berbagai kegiatan literasi yang melibatkan pembiasaan membaca, mengingat, tanya jawab, meresum, membuat karangan, dan menceritakan kembali, dapat memotivasi anak agar membaca walaupun tidak selalu dalam durasi 15 menit. Kegiatan tersebut memberikan dorongan dan dukungan yang penting untuk meningkatkan minat baca seseorang tanpa harus terikat pada waktu yang spesifik. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Priasti & Suyatno, 2021) mengungkapkan bahwa pembiasaan itu diperlukan untuk menciptakan nilai-nilai yang baik, agar mereka terbiasa meskipun berada di luar tempat pembiasaan. Lingkungan fisik sekolah merupakan lingkungan yang pertama kali dilihat oleh warga sekolah.

Tahap Pengembangan

Fase pengembangan adalah tindakan lanjutan dari fase pembiasaan. Menurut (Kemendikbud, 2018) Keterampilan membaca dapat ditingkatkan melalui beberapa kegiatan non-akademik, seperti menulis rangkuman, mendiskusikan buku yang dibaca, menceritakan kembali isi buku dan melaksanakan jadwal kunjungan perpustakaan secara rutin (kelas literasi). SDN Kebonsari 01 Tuban melaksanakan kegiatan pengembangan literasi melalui berbagai kegiatan non akademik melalui beberapa jenis kegiatan yang berbeda yaitu :

1. Mengelola sudut baca. Pada tahap pengembangan, manajemen sudut baca dilakukan dengan menambahkan beberapa langkah. Salah satu alternatif cara mengelola sudut baca pada tahap pengembangan adalah dengan meminta guru kelas untuk menginstruksi siswa dalam mengelola sudut baca. Pada setiap siswa diharapkan menyumbangkan satu buku yang sisumbangkan pada sudut baca tersebut. Selain itu, ketua kelas atau salah satu anggota kelas dapat ditugaskan untuk mengelola administrasi buku di sudut baca. Siswa diwajibkan untuk meminjam buku dari sudut baca tersebut untuk dibaca, dan mereka juga diminta membuat resensi buku serta selalu dalam pemeriksaan guru. Peserta didik juga dapat membuat resum hasil baca, dan menceritakan hasil

- bacaannya di kelas dengan demikian siswa akan bertukar informasi yang diperoleh dari hasil membaca.
2. Satu jam wajib baca dilakukan satu minggu sekali. Dalam kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk meningkatkan gemar membaca, melalui kegiatan ini siswa bisa membaca buku yang di sukai, serta meresum hasil bacaan, mengisi jurnal membaca, serta menceritakan isi bacaan yang telah di baca.
 3. Kuis membaca. Program ini melatih anak membaca dipagi hari dengan menggunakan lingkungan papan untuk beberapa beberapa mata pelajaran. Hal ini digunakan untuk menghubungkan kuis berdasarkan topik. Kesepakatan bersama digunakan setiap hari Senin dan Kamis untuk melaksanakan program ini. Petunjuk pelaksanaan lomba membaca pagi adalah: Pertama, setiap siswa diminta mencari teks maksimal satu halaman dan menempelkannya di karton. Pada teks hendaknya dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Kedua, siswa diberikan kode untuk menandai teks yang ditempel. Semua teks siswa ditempatkan di kotak yang disediakan untuk mereka. Ketiga, siapkan kartu cek yang berisi nomor urut, hari mengerjakan, ID pelajar, kode teks dan soal yang akan dibahas. Keempat, sesuai hari yang sudah dijadwalkan, seluruh siswa memilih secara acak kartu soal beserta teks sesuai dengan daftar partisipasi kelas. Aktivitas dilakukan pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Siswa dapat mengerjakan lebih dari satu teks dan mengajukan pertanyaan jika waktu mengizinkan. Kelima, setelah membaca teks dan menyelesaikan soal, siswa melengkapi kartu pelacakan untuk menunjukkan bahwa mereka telah menyelesaikan kuis. Kegiatan dilakukan pada pagi hari sebelum kelas dimulai. Siswa dapat mengerjakan lebih dari satu teks dan mengajukan pertanyaan jika waktu mengizinkan. Kelima, setelah membaca teks dan menjawab pertanyaan, siswa mengisi kartu berikut. Program ini diharapkan bisa menambah minat membaca siswa dan memberikan kesempatan mereka agar bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca pagi.
 4. Duta literasi. Siswa yang bertugas mengembangkan program literasi di sekolah itulah yang disebut duta literasi. Duta Literasi ini dipilih dari guru kelas dan guru kelas memilih 3 Duta Literasi. Tanggung jawab Duta Literasi antara lain Duta Literasi di didik dan memiliki keterampilan baca tulis yang baik, Duta Literasi diharapkan menjadi panutan dalam kegiatan membaca dan menulis, Duta Literasi memiliki tugas untuk mendorong siswa lain agar gemar membaca, tahu cara mengelola (membuat) sudut baca dan halaman dinding.
 5. Duta pustakawan. Kegiatan duta pustakawan bertujuan agar membiasakan peserta didik membaca koleksi buku baru dan membagi hasil bacaan bersama peserta didik lain. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memberi pelayanan pada pengunjung perpustakaan, membantu mencari keberadaan buku. membantu dalam pengisian buku tamu, mendiskusikan isi buku.
 6. Penghargaan membaca (Membaca berhadiah buku). Sebagai imbalannya, buku diberikan sebagai hadiah untuk memotivasi siswa agar siswa suka membaca. Kegiatan ini bisa dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut: semua guru bekerja sama dengan pengurus perpustakaan sekolah yang bertujuan untuk mengetahui daftar kunjungan perpustakaan siswa, guru mensosialisasikan kepada semua siswa tentang program pembaca terbaik yang dilakukan pada setiap bulannya agar siswa tertarik berkompetisi untuk membaca buku. lomba membaca di perpustakaan dilakukan setiap waktu semaksimal mungkin dengan memanfaatkan waktu istirahat atau waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan, setiap bulan guru menyeleksi pembaca terbaik di sekolah dan menulis pembaca terbaik bulan itu di

papan tulis, Pembaca terbaik dipilih melalui frekuensi jumlah kunjungan perpustakaan siswa serta dan jenis buku yang dipinjam dan dibaca siswa. Ketika satu tahun berakhir, guru dan sekolah memilih pembaca terbaik tahun itu, pilihan pembaca terbaik akan dilakukan di setiap kelas.

7. Area baca. Area baca adalah tempat buku dan membaca di lingkungan sekolah sekolah yang lebih luas tidak terpacu pada perpustakaan sekolah, seperti gazebo sekolah, taman sekolah, kantin dan sebagainya. Bahan yang dipajang di area baca dapat lebih bermacam-macam buku dan sisea bisa bertpartisipasi menunjukkan karyanya pada area baca. Cara mengembangkan area baca dengan cara setiap kelas harus bergantian menyajikan dan meretur bahan-bahan bacaan yang lama ke yang baru pada area baca secara rutin, peserta didik memajang hasil karyanya pada area baca.

Dalam pengembangan literasi, SDN Kebonsar 01 Tuban juga menyelenggarakan kunjungan wajib perpustakaan, mengelola pojok baca, tempat membaca, membentuk duta literasi dan duta perpustakaan, serta tidak lupa memberikan apresiasi kepada siswa yang gemar membaca. Berdasarkan observasi peneliti, disetiap kelas I sudah terdapat pojok baca dan majalah dinding disetiap kelas yang disimpan oleh siswa. Selain itu SDN Kebonsari 01 Tuban, SDN Kebonsari 01 Tuban dalam membina lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi terpelajar, dalam mengangkat memotivasi siswa salah satu dukungan pihak sekolah adalah dengan melakukan pengakuan prestasi siswa dalam bidangnya. membaca buku dan perolehan buku. Pengakuan sekolah terhadap prestasi siswa diwujudkan dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang paling gemar membaca buku dengan julukan “Pembaca Terbaik”, penghargaan buku diberikan untuk mengapresiasi siswa yang berminat membaca buku.

Tahap Pembelajaran

Mendalam untuk melaksanakan program literasi. Sama halnya dengan dua tahap sebelumnya, pembelajaran ini mempunyai beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Membaca cerita (satu jam seminggu sekali). Latihan ini mengenalkan siswa pada membaca karya sastra. Membaca cerita bisa dilaksanakan dengan cara, antara lain membaca buku cerita, merangkum isi cerita, serta bercerita kepada teman atau membagikan hasil bacaan kepada teman.
2. Mading kelas. Dalam kegiatan ini siswa terbiasa menulis, menerbitkan dan membaca karya secara rutin. Majalah dinding (mading) ini (dalam pengerjaan) mempunyai beberapa kegiatan yaitu membuat mading kelas, menulis puisi, pantun, menulis berita, membuat karikatur, membuat poster serta bisa menyajiakan hasil karya sastra lainnya dan mempublikasikan berita di mading.
3. Wajib kunjung perpustakaan. Pada tahap ini diperkenalkan pada fase sosialisasi . Tahapan, pada tahap pembelajaran ini terdapat tahapan lanjutan terkait pendidikan. Berikut alternatif tindakan yang dapat dilakukan. Pertama, kepala perpustakaan menyiapkan jadwal kunjungan perpustakaan untuk guru mapel. Kedua, setiap guru mengantar seluruh siswa ke perpustakaan sesuai jadwal. Ketiga, guru menugaskan siswa untuk membaca buku terkait dengan materi pembelajaran, lalu membuat resum dan mempresentasikan hasil resum setiap siswa.
4. Klub literasi. Siswa yang bergabung pada klub literasi melaksanakan beberapa kegiatan literasi seperti bedah buku, workshop membaca dan menuli, pameran buku, lomba membaca dan workshop literasi.

Dalam hal ini hasil dokumentasi maka semakin diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi pada beberapa hari ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa di SDN Kebonsari 01 Tuban terdapat jadwal wajib kunjung setiap kelas pada perpustakaan. Melalui jadwal tersebut terdapat hari kunjung perpustakaan pada setiap kelas dengan hari yang berbeda. Selain peneliti sempat mendampingi kegiatan pembiasaan literasi wajib kunjung perpustakaan yang dilakukan 30 menit pada saat itu jadwal siswa kelas V-A seluruh siswa diarahkan menuliskan sebuah puisi yang bertema “Tuban” yang di pandu oleh penanggung jawab perpustakaan tidak berhenti disitu hasil karya siswa pada saat pembiasaan literasi di SDN Kebonsari 01 Tuban ini akan di pajang pada majalah dinding (Mading) perpustakaan. tidak hanya itu pada saat obesrvasi pada kelas V-A mendapatai siswa melakukan dekorasi ulang dan mengganti isi mading yang lama menggunakan karya-karya baru, dalam tema mading yang dipilih di sarankan oleh gurunyan untuk menggunakan tema sesuai dengan sub bab materi yang ada pada pembelajaran kelas V melalui hal itu siswa kelas V mengambil tema laut dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran “Rantai makanan ekosistem di laut”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah usaha komprehensif dan berkelanjutan guna mengubah sekolah menjadi organisasi pendidikan yang warganya melek huruf sepanjang hayat. Pelatihan literasi dasar adalah membaca. membaca merupakan dasar paling awal untuk mengetahui berbagai hal. Melalui membaca, siswa bisa memperoleh pengetahuan intelektual dan menjelajahi dunia yang berguna bagi kehidupan. Program Literasi SDN Kebonsari 1 Tuban untuk meningkatkan karakter masyarakat yang mau membaca, dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: 1) Tahap pembiasaan terdiri dari membaca dalam waktu 15 menit, pemeliharaan pojok baca, kunjungan perpustakaan wajib dan satu siswa per buku. Dalam kegiatan yang bisa menciptakan budaya literasi yang baik dan membentuk lingkungan sekitar yang melek huruf; 2) Tahap pengembangan berupa pengembangan literasi melalui beberapa aktivitas non-akademik dan mencari lingkungan sosial serta afektif guna mendukung kegiatan literasi dan komunikasi yang baik; 3) Fase pembelajaran dimana pembelajaran berlangsung melalui strategi literasi yang berbeda serta melauai sekolah di menjadi lingkungan pendidikan yang literat dengan pengembangan professional. Melalui program yang di terapkan pada SDN Kebonsari 01 Tuban memberikan wadah untuk mendukung peserta didik untuk menerapkan karakter gemar membaca yang berpengaruh besar bagi peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Sleman: Ar-Ruzz media.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemdiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Laksono, K., Retnaningdyah, P., Khamim, K., Purwaning, N., Sulastri, S., & Norprigawati. (2018). *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, & Dharma. (2011). *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. D. S., & Suyitno. (2018). Analisis Minat Baca Mahasiswa Semester 5 PGSD UPGRIS. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 9-17. <https://doi.org/10.33061/ww.v13i2.2255>
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan*

- Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 38.
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>
- Pitaloka, P. P. (2018). Memupuk Minat Baca Anak. *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 12(2), 26–36. <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3981>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pres.
- Sari, P. P. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 205–217. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i2.2521>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sobirin, M., & Susapti, P. (2018). Cultural Literacy Building of Primary School Students as Basic Concept. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 10(2), 206–221. <https://doi.org/10.18326/mdr.v10i2.206-221>
- Yatim, R. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta dan Negeri di Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 407-421. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2806>